

Pengaruh *Earning Per Share*, Struktur Modal, dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham

Aminah ¹, Silvia Sari ^{2*}

^{1,2*} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia.

Email: aminazz466@email.com ¹, dosen01387@unpam.ac.id ^{2*}

Article History

Received: 13 Agustus 2026.

Revised: 20 September 2026.

Accepted: 10 Oktober 2026.

Available online: 20 Oktober 2026.

Published: 1 Januari 2027.

Keyword

Earning Per Share; Capital Structure; Financial Performance; Stock Price; Debt to Equity Ratio.

Kata Kunci

Earning Per Share; Struktur Modal; Kinerja Keuangan; Harga Saham; Debt to Equity Ratio.

ABSTRACT

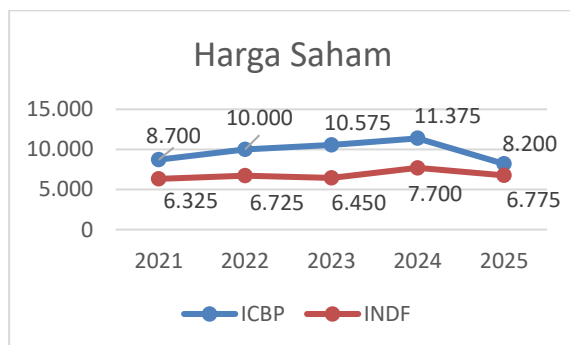
This study aims to examine and empirically prove the effect of earnings per share, capital structure, and financial performance on stock prices in consumer non-cyclicals sector companies listed on the Indonesia stock exchange during the 2021–2025 period. This study employed a purposive sampling method, resulting in a sample of 54 companies with a total of 270 observations. The data were analyzed using panel data regression with EViews 13, and the Random Effect Model (REM) was selected as the appropriate model. The results indicate that Earnings per Share does not have a significant effect on stock prices, and capital structure does not have a significant effect on stock prices. Meanwhile, financial performance has a significant effect on stock prices. Simultaneously, Earnings per share, capital structure, and financial performance have a significant effect on stock prices.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh earning per share, struktur modal, dan kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 54 perusahaan dan total 270 observasi. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan EViews 13 dan Random Effect Model (REM) sebagai model terpilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Earning per share tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sedangkan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan Earning per share, struktur modal, dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

1. Pendahuluan

Pasar modal merupakan salah satu wadah investasi yang menghubungkan pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan sumber pendanaan. Saham menjadi salah satu instrumen yang banyak digunakan investor karena mencerminkan kepemilikan atas suatu perusahaan. Dalam mengambil keputusan investasi, investor membutuhkan informasi mengenai kondisi dan prospek perusahaan, termasuk informasi keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan (Charulina *et al.*, 2023). Salah satu informasi yang menjadi perhatian investor adalah harga saham karena pergerakannya mencerminkan respons pasar terhadap berbagai informasi yang tersedia mengenai perusahaan. Harga saham terbentuk berdasarkan mekanisme permintaan dan penawaran yang berlangsung di pasar modal. Peningkatan permintaan terhadap suatu saham cenderung mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, bertambahnya jumlah saham yang ditawarkan di pasar dapat menyebabkan harga saham mengalami penurunan (Horas *et al.*, 2023).



Gambar 1. Perkembangan harga saham dua perusahaan sektor Consumer Non-Cyclical, yaitu ICBP dan INDF Periode 2021-2025

Berdasarkan gambar diatas, harga saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) menunjukkan pergerakan yang fluktuatif selama periode 2021–2025. Harga saham ICBP cenderung meningkat pada periode 2021–2024, yaitu dari Rp8.700 menjadi Rp11.375, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2025 menjadi Rp8.200. Sementara itu, harga saham INDF juga mengalami fluktuasi, ditandai dengan peningkatan pada tahun 2022 menjadi Rp6.725, kemudian menurun pada tahun 2023 menjadi Rp6.450, kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi Rp7.700, dan menurun pada tahun 2025 menjadi Rp6.775. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa harga saham perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* mengalami perubahan dari tahun ke tahun. *Fluktuasi* harga saham mencerminkan adanya respons investor terhadap berbagai informasi mengenai kondisi perusahaan,

kinerja keuangan, serta prospek perusahaan yang dapat memengaruhi keputusan investasi. Fenomena perubahan harga saham juga terlihat pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Salah satu contoh yang dicantumkan dalam penelitian adalah ICBP dan INDF pada 2022. Penurunan laba bersih ICBP sebesar 40% menjadi Rp1,93 triliun pada semester pertama 2022 dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2021 sebesar Rp3,22 triliun (Pasardata, 2022). Kondisi tersebut terjadi meskipun penjualan neto konsolidasi meningkat 16%. Pada periode yang sama, harga saham ICBP turun hingga menyentuh Rp8.125 per saham, sedangkan INDF turun menjadi Rp6.800 per saham. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pasar dapat merespons informasi kinerja dan laba perusahaan (CNBC Indonesia, 2022). Salah satu informasi yang dapat menjadi pertimbangan investor adalah *Earning Per Share*. *Earning Per Share* menggambarkan jumlah laba bersih yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar *earning per share* (Febriansyah & Bagana, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh (Sari *et al.*, 2023) dan (Febriansyah dan Bagana 2023) menunjukan bahwa berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, (Ahmad *et al.*, 2023) menemukan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi harga saham adalah struktur modal. Struktur modal menunjukan komposisi sumber pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan modal sendiri (Lumopa *et al.*, 2023). Dalam penelitian ini struktur modal diukur menggunakan dengan *debt to equity ratio* (DER), yaitu rasio yang membandingkan antara total liabilitas dan total ekuitas.

Nilai DER yang tinggi menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam pendanaan perusahaan sehingga dapat meningkatnya risiko keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Murtiningtyas *et al.*, 2023) dan (Rosadi & Anggraini, 2023) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan (Lumopa *et al.*, 2023) dan (Horas *et al.*, 2023) menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain *earning per share* dan struktur modal, kinerja keuangan juga menjadi factor yang perlu diperhatikan. Menurut (Onoyi *et al.*, 2023) kinerja keuangan merupakan informasi penting dalam menilai kondisi perusahaan. Dalam penelitian ini Kinerja keuangan diprosikan dengan *return on assets* (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh (Onoyi *et al.*, 2023) dan (Yurisha dan Febriyanti, 2025) menunjukkan

bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan (Esha *et al.*, 2025) menunjukkan hasil yang berbeda, kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap saham. Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan masih tersisa kesenjangan riset (*research gap*) mengenai pengaruh *earning per share*, struktur modal, dan kinerja keuangan terhadap harga saham. Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada fokus pengujian pada sektor *Consumer Non-Cyclical* periode 2021–2025. Meskipun sektor ini dikenal luas sebagai sektor yang relatif tahan terhadap guncangan ekonomi, fluktuasi harga saham yang terjadi pada rentang waktu tersebut menunjukkan bahwa respons pasar tetap dinamis terhadap rasio fundamental perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *Earning Per Share*, struktur modal, dan kinerja keuangan terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan. Teori sinyal yang dijelaskan oleh Spence (1973) menguraikan kondisi di mana terdapat perbedaan informasi antara pihak yang memiliki informasi dan pihak yang menerima informasi.

Manajemen perusahaan dapat menyampaikan informasi melalui laporan keuangan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Informasi yang dipersepsikan positif dapat meningkatkan kepercayaan investor, sedangkan informasi negatif dapat menurunkan minat investasi (Ghozali, 2020). Dalam penelitian ini, *earning per share*, struktur modal, dan kinerja keuangan dipandang sebagai informasi keuangan yang berpotensi menjadi sinyal bagi investor dalam menilai harga saham. Respons pasar yang tercermin pada perubahan harga saham sangat bergantung pada bagaimana investor mengonfirmasi keandalan sinyal tersebut di tengah kondisi makroekonomi. Saham, menurut Khadiyah dan Purba (2021), merupakan surat berharga yang menunjukkan bagian kepemilikan seseorang atas suatu perusahaan sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Harga saham adalah nilai yang terbentuk di pasar modal sebagai hasil interaksi antara permintaan dan penawaran. Pergerakan harga saham bersifat fluktuatif karena mencerminkan respons pasar terhadap kondisi dan prospek perusahaan (Engel & Winata, 2025). Muthmainnah (2023) menjelaskan bahwa pembentukan harga saham dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Yurisha dan Febriyanti (2025) menambahkan bahwa harga saham adalah harga penutupan di akhir tahun (*closing price*). *Earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya

laba bersih yang dapat diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar. Informasi ini dapat dimanfaatkan oleh investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi setiap pemegang saham. Semakin tinggi nilai *earning per share*, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham, yang dapat meningkatkan minat investor dan berpotensi mendorong kenaikan harga saham (Andriani *et al.*, 2023). Arif *et al.* (2026) juga menunjukkan bahwa *earning per share* dapat digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan antarperiode maupun dengan perusahaan lain. Menurut Febriansyah dan Bagana (2023), *earning per share* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih bagi setiap lembar saham. Struktur modal adalah komposisi sumber pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas. Hal ini menunjukkan proporsi penggunaan utang dan modal sendiri dalam mendukung kegiatan operasional serta investasi perusahaan (Sari & Uci, 2025). Pengelolaan struktur modal yang optimal dapat mencapai keseimbangan antara penggunaan utang dan modal sendiri, sehingga mendukung peningkatan nilai perusahaan (Febrina & Margie, 2024).

Agusfianto *et al.* (2022) menekankan bahwa struktur modal merupakan keputusan penting karena berkaitan dengan kondisi keuangan dan nilai perusahaan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal adalah *debt to equity ratio* (DER), yang membandingkan keseluruhan kewajiban dengan ekuitas perusahaan (Sari dan Rini, 2025). Kinerja keuangan menggambarkan kondisi serta kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan untuk menjalankan kegiatan operasional dan menghasilkan laba. Analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai tingkat kesehatan dan pencapaian perusahaan (Onoyi *et al.*, 2023). Sari (2021) menyatakan bahwa analisis kinerja keuangan bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan serta tingkat keberhasilan yang dicapai selama periode tertentu. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *return on assets* (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (Yurisha & Febriyanti, 2025). Berdasarkan tinjauan tersebut, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: H1: Diduga *Earning per share* berpengaruh terhadap harga saham; H2: Diduga Struktur modal berpengaruh terhadap harga saham; H3: Diduga Kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham; dan H4: Diduga *Earning per share*, Struktur modal, dan Kinerja keuangan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *asosiatif* untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *earning per share*, struktur modal, dan kinerja keuangan terhadap harga saham. Penelitian ini berfokus pada

perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI selama tahun 2021 hingga 2025. Data penelitian berupa data sekunder yang berasal dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang diakses melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
Harga Saham (Y)	Harga saham yang digunakan merupakan harga penutupan (<i>closing price</i>) pada hari bursa terakhir setiap akhir tahun periode pengamatan.	$\text{Harga Saham} = \text{Harga penutupan Saham (closing price)}$ Sumber: Yurisha & Febriyanti (2025)	Nominal
<i>Earning Per Share</i> (X1)	<i>Earning per share</i> merupakan laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar.	$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$ Sumber: Febriansyah & Bagana (2023)	Rasio
Struktur Modal (X2)	Struktur modal merupakan komposisi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan sebagai sumber pembiayaan.	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$ Sumber: Andriani et al. (2023)	Rasio
Kinerja Keuangan (X3)	Kinerja keuangan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan.	$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$ Sumber: Yurisha & Febriyanti (2025)	Rasio

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan consumer non cycicals yg terdaftar di BEI	132
2	Perusahaan yang tercatat Di BEI secara berturut- turut dari tahun 2021- 2025	-35
3	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember selama periode 2021 -2025	-9
4	Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah	-1
5	Perusahaan yang tidak memperoleh laba	-33
	Total Sampel Penelitian	54
	Total Observasi (54 × 5 tahun)	270

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai

karakteristik data dari variabel-variabel yang digunakan, yaitu harga saham, *earning per share*, struktur modal, dan kinerja keuangan selama periode 2021–2025. Statistik deskriptif disajikan melalui nilai rata-rata (*mean*), median, nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi untuk melihat sebaran data penelitian.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	LOG_Y	X1	X2	X3
Mean	6.915025	4685.273	0.850852	0.093593
Median	6.872128	96.93000	0.655000	0.080000

Maximum	10.32876	577948.1	6.470000	0.380000
Minimum	3.178054	0.390000	-2.200000	0.000000
Std. Dev.	1.420858	40676.33	1.016473	0.067069

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji statistik deskriptif menunjukkan mean harga saham (Log_Y) sebesar $6,915025 > \text{Std. Dev. } 1,420854$, mean *earning per share* (X_1) sebesar $4685,273 < \text{Std. Dev. } 40676,33$, mean Struktur modal (X_2) sebesar $0,850852 < \text{Std. Dev. } 1,016473$, dan mean Kinerja keuangan (X_3) sebesar $0,093593 > \text{Std. Dev. } 0,067069$. Nilai harga saham sebesar 6,915025 telah ditransformasi ke dalam bentuk logaritma, sedangkan *earning per Share*, struktur modal, dan kinerja keuangan masih

menggunakan skala asal. Berdasarkan hasil tersebut, nilai mean dan Std. Dev., harga saham dan kinerja keuangan memiliki nilai mean yang lebih besar daripada Std. Dev. sehingga menunjukkan keragaman data yang relatif rendah. Sementara itu, *earning per Share* dan struktur modal memiliki nilai mean yang lebih kecil daripada Std. Dev. sehingga menunjukkan keragaman data yang relatif lebih tinggi.

Tabel 4. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Metode	Pengujian	Nilai Probabilitas	Hasil
Uji Chow	CEM>0,05 FEM<0,05	0,0000	FEM
Uji Hausman	REM>0,05 FEM<0,05	0,5065	REM
Uji Lagrange Multiplier	CEM>0,05 REM<0,005	0,0000	REM

Berdasarkan tabel 4 hasil pengujian pemilihan model regresi data panel, *Random Effect Model* (REM) ditetapkan sebagai model yang paling sesuai untuk digunakan dalam tahap estimasi selanjutnya.

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), sehingga hasil estimasi dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Pengujian ini mencakup beberapa tahapan, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Tabel 5. Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data

<i>Jarque-Bera</i>	4382,329
<i>Probability</i>	0,000000

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 4382,329

dengan probabilitas $0,000000 < 0,05$, hal ini berarti residual model belum terdistribusi normal, sehingga asumsi klasik mengenai normalitas terpenuhi. Menurut (Ghozali, 2021) ketidaknormalan sebaran residual yang tidak berdistribusi normal dapat diatasi dengan melakukan transformasi data. Oleh karena itu, penelitian ini melakukan transformasi logaritma ($\log$) pada variabel harga saham (Y).

Tabel 6. Uji Normalitas Sesudah Transformasi Data

<i>Jarque-Bera</i>	2,631930
<i>Probability</i>	0,268215

Hasil tabel 6 uji normalitas setelah dilakukan transformasi logaritma ($\log$) menunjukkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 2,631930 dengan probabilitas $0,268215 > 0,05$, hasil tersebut menunjukkan residual model terdistribusi normal, sehingga asumsi klasik mengenai normalitas terpenuhi.

Tabel 7. Uji Multikolineritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.211499	0.050805
X2	0.211499	1.000000	0.032487
X3	0.050805	0.032487	1.000000

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai korelasi antara *earning per share* dan struktur modal sebesar 0,211499, *earning per share* dan kinerja keuangan sebesar 0,050805, serta struktur modal dan kinerja keuangan sebesar 0,032487.

Seluruh nilai korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,85. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolineritas dalam model regresi.

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1,112379	0,121885	9,126481	0,0000
X1	-3,49E-07	7,41E-07	-0,470926	0,6381
X2	-0,005317	0,044824	-0,118616	0,9057
X3	0,038299	0,555850	0,068902	0,9451

Penelitian ini menggunakan uji *glejser*, untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukan variabel *earning per share* sebesar 0,6381, struktur modal sebesar 0,9057, dan kinerja keuangan sebesar 0,9451, yang seluruh nilai

probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 9. Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai
<i>R-squared</i>	0,066433
<i>Adjusted R-squared</i>	0,055905
<i>S.E. of regression</i>	0,398297
<i>F-statistic</i>	6,309604
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000378
<i>Mean dependent var</i>	0,919968
<i>S.D. dependent var</i>	0,409920
<i>Sum squared resid</i>	42,19843
<i>Durbin-Watson stat</i>	1,196449

Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Menurut (Fatimah dan Susilowati, 2024) nilai *Durbin-Watson* berada -2 sampai 2 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi

menggunakan statistik Durbin Watson, diperoleh nilai DW sebesar 1,196449, sehingga model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 10. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6,622598	0,206410	32,08463	0,0000
X1	1,16E-07	1,03E-06	0,112621	0,9104
X2	-0,016842	0,063969	-0,263290	0,7925
X3	3,271760	0,783052	4,178216	0,0000

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

$$\text{LOG_Y} = 6,622598 + 0,000000116X_1 - 0,016842X_2 + 3,271760X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, nilai konstanta sebesar 6,622598 mengindikasikan bahwa ketika seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai harga saham (LOG_Y) sebesar 6,622598. Variabel *earning per share*, struktur modal, dan kinerja keuangan masing-masing memiliki koefisien regresi sebesar 1.16E-07, -0,016842, dan 3,271760. Koefisien *earning per share* dan kinerja keuangan bernilai positif, menunjukkan bahwa peningkatan *earning per share* dan kinerja keuangan cenderung diikuti oleh peningkatan harga saham. Sebaliknya, koefisien struktur modal bernilai negatif, menunjukkan bahwa peningkatan struktur modal cenderung diikuti oleh penurunan harga saham.

Tabel 11. Uji F

N	270
Taraf Signifikansi	0,05
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000378
<i>F-statistic</i>	6.309604
F-tabel	2.64

Nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($6.309604 > 2.64$) dan nilai *Prob(F-statistic)* lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0.000378 < 0,05$) menunjukkan bahwa *earning per share*, struktur modal, dan kinerja keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor consumer non cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Adjusted R-squared</i>	0,055905
---------------------------	----------

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,055905 menunjukkan bahwa *earning per share*, struktur modal, dan kinerja keuangan mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 5,59%. Sementara itu, mayoritas sebesar 94,41% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti fluktuasi tingkat inflasi, dan pergerakan nilai tukar rupiah serta perilaku pasar.

3.2 Pembahasan

Hasil pengujian *earning per share* (EPS) menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,9104 > 0,05$ dengan nilai absolut *t-hitung* sebesar $0,112621 < t\text{-tabel } 1,969$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai EPS, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham yang seharusnya mendorong kenaikan harga saham (Dewi & Haryanto, 2025). Temuan ini mendukung penelitian Ahmad *et al.* (2023), namun bertentangan dengan hasil penelitian Sari *et al.* (2023), Pertiwi & Nurdiniah (2024), serta Febriansyah & Bagana (2023) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Pengujian struktur modal memperoleh nilai probabilitas sebesar $0,7925 > 0,05$ dengan nilai *t-hitung* sebesar $-0,263290 < t\text{-tabel } 1,969$, yang menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini berbeda dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa struktur modal yang diukur melalui *debt to equity ratio* (DER) dapat memengaruhi minat investor, di mana pengelolaan struktur modal yang optimal seharusnya mampu meningkatkan nilai perusahaan dan berdampak pada harga saham (Murtiningtyas *et al.*, 2023).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Lumopa *et al.* (2023) dan Horas *et al.* (2023), namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Murtiningtyas *et al.* (2023), Rosadi & Anggraini (2023), serta Febrina & Margie (2024) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Di sisi lain, pengujian kinerja keuangan menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ dengan nilai *t-hitung* sebesar $4,178216 > t\text{-tabel } 1,969$, sehingga kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang memberikan sinyal positif bagi investor sehingga berdampak pada meningkatnya harga saham (Safii *et al.*, 2025). Temuan ini juga didukung oleh penelitian

Safii *et al.* (2025), Onoyi *et al.* (2023), serta Yurisha & Febriyanti (2025). Secara simultan, hasil pengujian menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,000378 < 0,05$, yang berarti *earning per share*, struktur modal, dan kinerja keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor *consumer non-cyclicals*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wijaya & Firdausy (2024), Sari *et al.* (2023), dan Onoyi *et al.* (2023). Temuan ini didukung oleh *signaling theory* yang menjelaskan bahwa informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan menjadi sinyal penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, di mana ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki, sehingga memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa depan (Wijaya & Firdausy, 2024).

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan secara empiris pengaruh *earning per share*, struktur modal, dan kinerja keuangan terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Demikian pula dengan struktur modal yang diprosikan melalui *debt to equity ratio* (DER), yang terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, kinerja keuangan yang diprosikan dengan *return on assets* (ROA) terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, *earning per share*, struktur modal, dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama merupakan faktor penentu yang relevan bagi investor dalam memahami dinamika harga saham di pasar modal. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, bagi pihak perusahaan, disarankan untuk lebih fokus dalam meningkatkan kinerja keuangan, terutama dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba, mengingat variabel ini terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Kedua, bagi investor, disarankan untuk tidak hanya mengandalkan *earning per share* dan struktur modal dalam pengambilan keputusan investasi, melainkan juga harus mencermati kinerja keuangan serta faktor fundamental dan kondisi makroekonomi yang dapat memengaruhi prospek perusahaan secara luas. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel

independen lain yang relevan, memperluas cakupan objek penelitian, serta memperpanjang periode pengamatan guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mencerminkan kondisi pasar yang lebih dinamis.

5. Daftar Pustaka

- Agusfianto, N. P., Herawati, N., Fariantin, E., Khotmi, H., Maqsudi, A., Murjana, I. M., Jusmarni, Anwar, Racmawati, T., Hariyanti, Nuryati, Andayani, S. U., & Nursansiwati, D. A. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Seval Literindo Kreasi.
- Ahmad, S. M. B., Nazariah, Yusnidar, C., & Yanti, E. M. (2023). Analisis Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada sektor barang konsumen non primer sub sektor hotel, resor, dan kapal pesiar di BEI periode 2017-2021. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 9(2), 303. <https://doi.org/10.35906/jurman.v9i2.1817>.
- Andriani, S. D., Kusumastuti, R., & Hernando, R. (2023). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap harga saham (Studi empiris pada perusahaan industri makanan olahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020). *Owner*, 7(1), 333–345. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1268>.
- Arif, M. F., Anwar, & Wijayanti, N. A. (2026). *Akuntansi Keuangan Menengah 2 Berbasis PSAK*. Salemba Empat.
- Charulina, V., Buniarto, E. A., & Arida, R. W. (2023). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return on Asset (ROA) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap harga saham. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 1(1), 125–144. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i1.64>.
- Dewi, R. A. P., & Haryanto. (2025). Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio terhadap harga saham pada perusahaan sektor Consumer Cyclical. *Multiplier*, 6(2), 961–962. <https://doi.org/10.24905/mlt.v6i2.95>.
- Engel, M., & Winata, P. (2025). Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap harga saham subsektor telekomunikasi pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 76–88. <https://doi.org/10.59024/jjise.v3i1.1046>.
- Esha, D., Maulana, R., Nurita, E., Sekarwangi, & Nofryanti. (2025). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham (Studi empiris pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2020–2022). *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 11(11).
- Fatimah, R. N., & Susilowati, E. M. (2024). Pengaruh sosialisasi pajak, pengetahuan pajak dan sanksi pajak terhadap wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak KP2KP Sragen. *Kelola: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 11(2), 276–293.
- Febriansyah, K., & Bagana, B. D. (2023). Analisis pengaruh Earning Per Share, profitabilitas, solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2018–2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 14(4).
- Febrina, A. B., & Margie, L. A. (2024). Pengaruh Sales Growth dan struktur modal terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating (Studi empiris pada perusahaan sektor Consumer Non-Cyclical yang terdaftar di BEI tahun 2017-2022). *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi Bisnis*, 4(1). <https://doi.org/10.37481/jmbe.v4i1.661>.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory: Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*. Yoga Pratama.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Horas, F. M., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2023). Pengaruh risiko sistematis, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan Consumer Goods Industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 11(02), 354–363.
- Khadijah, & Purba, M. A. (2021). *Akuntansi Perbankan*. Batam Publisher.
- Lumopa, C. E., Tulung, J. E., & Palandeng, I. D. (2023). Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan, dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI tahun 2017–2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(1), 992–1008. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.46550>.

- Murtiningtyas, D. P., Giovanni, A., & Verawati, D. M. (2023). Pengaruh struktur modal, likuiditas dan kinerja keuangan terhadap harga saham (Studi empiris pada perusahaan sektor industry tahun 2017-2021). *JPRO (Jurnal Manajemen dan Profesional)*, 4(1). <https://doi.org/10.32815/jpro.v4i1.1668>.
- Muthmainnah. (2023). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 2(4), 389–402. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i2.1992>.
- Onoyi, N. J., Yantri, O., Kurniawati, E., & Windayati, D. T. (2023). Pengaruh risiko bisnis, kinerja keuangan dan kinerja lingkungan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020. *Ensiklopedia of Journal*, 5(2), 191–199. <https://doi.org/10.33559/eoj.v5i2.1501>.
- Rosadi, P. J., & Aggraini, A. (2023). Pengaruh kebijakan dividen, kepemilikan institusional, dan struktur modal terhadap harga saham. *Rubinstein: Jurnal Multidisiplin*, 1(2).
- Sari, I. R., Marfennyca, Cindy, & Harahap, J. B. (2023). Pengaruh profitabilitas, EPS, ROE, struktur modal, terhadap harga saham pada perusahaan Consumer Goods. *JIMEA, Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 7(2). <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.2990>.
- Sari, S., & Rini, C. R. D. R. (2025). Pengaruh struktur aktiva, risiko bisnis, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Jurnal EMT KITA*, 9(2), 731–737. <https://doi.org/10.35870/emt.v9i2.3814>.
- Sari, S., & Uci. (2025). Pengaruh struktur aset, pertumbuhan penjualan dan struktur modal terhadap kebijakan utang. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(2).
- Sari, W. (2021). *Kinerja Keuangan*. UNPRI Press.
- Wijaya, M. H., & Firdausy, C. M. (2024). Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets terhadap harga saham perbankan BUMN di Bursa Efek Indonesia periode 2010–2019. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(4), 779–790. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v8i4.31623>.
- Yurisha, D. N., & Febriyanti, D. (2025). Pengaruh Return on Asset, DER dan EPS terhadap harga saham. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 2718–2726. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3901>.